

PERILAKU KELOMPOK DALAM ORGANISASI PEMERINTAHAN STUDI KASUS PADA KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KERINCI

Sri Mulyani¹, Lukman Hakim², Jamrizal³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: srimumlyani20749@gmail.com¹, lukmanhakim@uinjambi.ac.id²,
jamrizal@uinjambi.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk membahas perilaku kelompok dalam organisasi pemerintahan studi kasus pada kementerian agama kabupaten kerinci. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berbentuk wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala kantor kementerian kabupaten kerinci, pegawai dan penyuluh agama. Teknik Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku kelompok dalam organisasi pemerintahan ini ditemukan gambaran menyeluruh mengenai perilaku kelompok dalam, khususnya yang meliputi fondasi dasar perilaku, pemahaman tentang tim kerja, dan penyelesaian konflik dan negosiasi. dilakukan dalam mendukung kinerja organisasi pemerintah, Fondasi dasar perilaku kelompok dalam Kementerian Agama Kabupaten Kerinci, seperti halnya di instansi pemerintah lainnya, dibentuk berdasarkan nilai-nilai yang tertuang dalam regulasi nasional serta norma-norma lokal. fondasi dasar perilaku kelompok di Kementerian Agama Kabupaten Kerinci difokuskan pada "fondasi", yaitu landasan atau pijakan utama yang menjadi dasar berpikir, bersikap, dan bertindak secara kelompok dalam organisasi Tim Kerja Kementerian Agama Kabupaten Kerinci. Selanjutnya Tim kerja ini bertugas membantu pelaksanaan program strategis Kementerian Agama, baik di bidang pendidikan agama, pelayanan keagamaan, pembinaan umat beragama, maupun penyelenggaraan ibadah haji dan umrah di wilayah Kabupaten Kerinci. Dalam organisasi pemerintahan seperti Kementerian Agama Kabupaten Kerinci, tim kerja dibentuk untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas pelayanan publik dan mempercepat pengambilan keputusan dalam lingkungan birokrasi. Dalam organisasi pemerintahan seperti Kementerian Agama Kabupaten Kerinci, konflik sering muncul suatu kondisi ketidaksepakatan atau pertentangan yang terjadi antara individu, kelompok, atau unit kerja di lingkungan Kementerian agama, yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan, pandangan, nilai, atau harapan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab. Dengan adanya Negosiasi proses komunikasi dua arah antara pihak-pihak yang berselisih dalam lingkungan Kemenag Kerinci dengan tujuan untuk mencapai kesepakatan yang adil dan saling menguntungkan tanpa menimbulkan perpecahan bahwa perilaku kelompok yang kondusif dapat

meningkatkan efektivitas kerja dan pelayanan publik, sementara konflik yang tidak terselesaikan dapat menghambat produktivitas organisasi.

Kata Kunci: Perilaku Kelompok, Organisasi Pemerintah, Kabupaten Kerinci.

Abstract: *This study aims to discuss group behavior in government organizations, a case study of the Ministry of Religious Affairs of Kerinci Regency. Researchers used a qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. The subjects of this study were the head of the Kerinci Regency Ministry office, employees and religious instructors. Data analysis techniques used data reduction, data presentation and data verification. The results of the study indicate that group behavior in this government organization found a comprehensive picture of group behavior in, especially covering the basic foundations of behavior, understanding of work teams, and conflict resolution and negotiation. carried out in supporting the performance of government organizations, The basic foundations of group behavior in the Ministry of Religious Affairs of Kerinci Regency, as in other government agencies, are formed based on the values contained in national regulations and local norms. The basic foundations of group behavior in the Ministry of Religious Affairs of Kerinci Regency are focused on the "foundation", namely the main foundation or foothold that is the basis for thinking, behaving, and acting as a group in the Ministry of Religious Affairs Work Team organization of Kerinci Regency. This working team is tasked with assisting in the implementation of the Ministry of Religious Affairs' strategic programs, including religious education, religious services, religious development, and the organization of the Hajj and Umrah pilgrimages in Kerinci Regency. In government organizations such as the Ministry of Religious Affairs of Kerinci Regency, working teams are formed to improve the effectiveness of public service delivery and expedite decision-making within the bureaucracy. Conflict often arises within government organizations such as the Ministry of Religious Affairs of Kerinci Regency, resulting from differences in interests, perspectives, values, or expectations regarding the performance of duties and responsibilities. Negotiation, a two-way communication process between disputing parties within the Ministry of Religious Affairs of Kerinci Regency, aims to reach a fair and mutually beneficial agreement without causing division. Conducive group behavior can improve work effectiveness and public service delivery, while unresolved conflict can hinder organizational productivity.*

Keywords: *Group Behavior, Government Organization, Kerinci Regency.*

PENDAHULUAN

Organisasi pemerintahan merupakan organisasi yang sangat penting dalam menyediakan layanan public yang efektif dan efisien kepada masyarakat, dimana

keberhasilan pelaksanaan tugas dan fungsinya sangat bergantung kemampuan individu dan kelompok dalam bekerja secara sinergis. Dalam konteks birokrasi pemerintahan, tidak hanya kerangka formal yang berpengaruh, tetapi juga interaksi kelompok kerja yang terjadi di dalamnya. Perilaku kelompok merupakan factor krusial yang mempengaruhi efisiensi kerja, proses pengambilan keputusan, komunikasi dalam organisasi, serta mutu pelayanan public.

Kementrian agama kabupaten kerinci sebagai salah satu lembaga vertikal pemerintah pusat memiliki tugas penting dalam pengelolaan urusan keagamaan, pendidikan islam, dan pelayanan public, saat pelaksanaan tugas tersebut, pegawai dan pejabat di lingkungan kementrian agama kabupaten kerinci tidak hanya beroperasi secara sendiri, tetapi juga membentuk tim kerja baik yang bersifat formal maupun informal, dinamika kelompok ini meliputi pola interaksi, pengembangan normal kelompok, hubungan kekuasaan, dan reaksi terhadap konflik yang muncul.

Perilaku kelompok yang terjadi di lingkungan kementrian agama di kabupaten kerinci menjadi aspek penting untuk dikaji. Mengingat kondisi geografis daerah kabupaten kerinci yang luas dengan keterbatasan sumber daya aparatur, serta adanya beban kerja yang beragam di setiap seksi. Dinamika ini merupakan ini memerlukan manajemen kelompok yang baik agar kolaborasi antar pegawai dapat terjalin dengan baik. Selain itu memahami perilaku kelompok akan membantu pimpinan dalam mengembangkan pedoman dan strategi untuk membina pegawai, serta meningkatkan efektivitas pengelolaan kelompok kerja di lingkungan kementrian agama kabupaten kerinci. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan gambaran menyeluruh mengenai perilaku dalam organisasi kelompok, khususnya yang meliputi fondasi dasar perilaku, pemahaman tentang tim kerja, dan penyelesaian konflik dan negosiasi. dilakukan dalam mendukung kinerja organisasi pemerintah, khususnya pada kementrian agama kabupaten kerinci.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kementrian agama kabupaten Kerinci. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif eksploratif yaitu penelitian yang bertujuan untuk

mendekripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa (Sugiyono, 2008).

Metode Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berfokus pada aspek terpenting dari suatu produk atau layanan, atau kualitasnya. Hal utama tentang sesuatu atau administrasi yang merupakan peristiwa, kekhasan, dan kekhasan sosial adalah makna di balik peristiwa yang dapat digunakan sebagai contoh penting bagi perekayasa gagasan hipotetik.

Subjek penelitian adalah kepala kantor kementrian kabupaten kerinci, pegawai dan penyuluh agama sebagai sebagai informan tambahan. Adapun jenis sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Penelitian berhubungan langsung dengan penelitian yang bersangkutan. Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti tetapi data yang sudah jadi dituangkan dalam lapangan penelitian, misalnya data dari biro statistik, majalah, koran, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.

Pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang peneliti perlukan. Dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka tekhnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. (A. Muri Yusuf 2017)

Teknik analisis data merupakan salah satu kegiatan dalam upaya mengolah data. Kegiatan tersebut dimulai dari mengelompokkan atau mengklasifikasi data, yang kemudian memilah agar dapat dikelola dengan baik, dan seterusnya untuk dapat menemukan informasi apa yang penting sehingga untuk dapat diuraikan dan dikemukakan kepada orang lain. Adapun teknik analisis data yang dimaksud oleh penulis yaitu reduksi data, penyajian data. dan penarikan kesimpulan. (Sudjana, D 2001).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pondasi dasar perilaku kelompok di kementrian agama kabupaten kerinci

Fondasi dasar merupakan landasan pokok atau prinsip utama yang menjadi acuan atau titik tolak dalam membangun suatu sistem, perilaku, organisasi, atau hubungan sosial.

Dalam ranah perilaku organisasi dan manajemen, fondasi dasar meliputi komponen-komponen kunci yang berbentuk kerangka, budaya, dan cara berinteraksi antar individu atau kelompok. Perilaku manusia mencakup segala aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak terlihat oleh orang lain. Secara umum, perilaku merujuk pada semua tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Definisi perilaku dapat dikhususkan sebagai kondisi mental untuk berpendapat, berpikir, bersikap, dan lain-lain, yang mencerminkan berbagai aspek, baik fisik maupun non-fisik (Adin, Y surtani. 2020)

Kelompok merupakan suatu sistem terstruktur yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling berhubungan sedemikian rupa sehingga sistem tersebut melakukan fungsi tertentu, mempunyai serangkaian peran hubungan antara para anggotanya dan mempunyai serangkaian norma yang mengatur fungsi kelompok dari tiap-tiap anggotanya. Definisi ini menekankan beberapa ciri penting dari kelompok, seperti peran dan norma. (Si'in, Si'in; Anwar, 2024)

Fondasi dasar perilaku kelompok dalam Kementerian Agama Kabupaten Kerinci, seperti halnya di instansi pemerintah lainnya, dibentuk berdasarkan nilai-nilai yang tertuang dalam regulasi nasional serta norma-norma lokal. fondasi dasar perilaku kelompok di Kementerian Agama Kabupaten Kerinci difokuskan pada "fondasi", yaitu landasan atau pijakan utama yang menjadi dasar berpikir, bersikap, dan bertindak secara kelompok dalam organisasi.

Ada berarapa Fondasi Dasar Perilaku Kelompok Di Kementerian Agama Kabupaten Kerinci :

1. Nilai-Nilai Dasar Institusional
2. Moderasi Beragama
3. Etika Kepegawaian dan Kode Perilaku
4. Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Lokal
5. Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Lokal
6. Moderasi Beragama
7. Etika Kepegawaian dan Kode Perilaku

8. Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Lokal

Dapat disimpulkan pondasi perilaku kelompok adalah semua kegiatan yang dilakukan dua atau lebih individu yang berinteraksi dan saling memengaruhi dan saling bergantung untuk menghasilkan prestasi yang positif. baik untuk jangka pendek atau jangka panjang.

B. Tim kerja di kementerian agama kabupaten kerinci

Tim kerja adalah kelompok yang usaha-usaha individual menghasilkan kinerja lebih tinggi dari pada jumlah masukan individual. Hal ini memiliki pengertian bahwa kinerja yang dicapai oleh sebuah tim lebih baik dari pada kinerja perindividu disuatu organisasi. pekerja tim atau tim kerja adalah orang yang sportif, sensitive, dan senang bergaul, serta mampu mengenali aliran emosi yang terpendam dalam tim dengan sangat jelas. Tim kerja menghasilkan sinergi positif melalui usaha yang terkoordinasi. Usaha-usaha individual mereka menghasilkan satu tingkat kinerja yang lebih tinggi daripada jumlah masukan individual. Penggunaan tim secara ekstensif menghasilkan potensi bagi sebuah organisasi untuk membuahkan banyak hasil yang lebih besar tanpa peningkatan masukan. Kinerja tim akan lebih unggul daripada kinerja individu jika tugas yang harus dilakukan menuntut ketrampilan ganda.

Sebuah tim (team) adalah sebuah unit yang terdiri dari 2 orang atau lebih yang berinteraksi dan mengkoordinasikan pekerjaan mereka untuk menyelesaikan sebuah tugas yang spesifik. Definisi ini mempunyai tiga komponen, yakni;

- a. Pertama, diperlukan 2 orang atau lebih. Tim dapat cukup besar, walaupun kebanyakan kurang dari 15 orang.
- b. Kedua, orang dalam sebuah tim melakukan interaksi secara teratur. Orang yang tidak berinteraksi, dan tidak membentuk sebuah tim.
- c. Ketiga, orang dalam sebuah tim terbagi sebuah tujuan berkinerja. (Sutiyono, 2019)

Tim Kerja Kementerian Agama Kabupaten Kerinci adalah sekelompok pegawai yang dibentuk di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kerinci untuk

melaksanakan tugas-tugas tertentu secara terorganisir dan terkoordinasi, sesuai dengan fungsi dan program kerja Kementerian Agama di tingkat kabupaten. Tim kerja ini bertugas membantu pelaksanaan program strategis Kementerian Agama, baik di bidang pendidikan agama, pelayanan keagamaan, pembinaan umat beragama, maupun penyelenggaraan ibadah haji dan umrah di wilayah Kabupaten Kerinci.

Tujuan Pembentukan

- a Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas dan fungsi Kementerian Agama.
- b Mendorong kolaborasi antarbagian dan subseksi di lingkungan Kemenag Kerinci.
- c Menyelesaikan tugas atau proyek khusus secara lintas bidang (misalnya kegiatan moderasi beragama, pelatihan guru, layanan haji terpadu, dll

C. Konflik dan negosiasi di kementrian agama kabupeten kerinci

Konflik dan Negosiasi adalah hal yang sangat penting dalam berbagai konteks, mulai dari hubungan antar pribadi, organisasi, bisnis, hingga politik. konflik adalah sebuah proses yang dimulai ketika satu pihak memiliki persepsi bahwa pihak lain telah memengaruhi secara negatif, atau akan memengaruhi secara negatif, sesuatu yang menjadi kepedulian atau kepentingan pihak pertama.

Konflik juga dapat diartikan suatu bentuk pertentangan yang terjadi antara dua pihak atau lebih di mana salah satu pihak merasa dirugikan atau dipengaruhi secara negative sehingga menimbulkan ketidak puasan terhadap perilaku pihak lain.(Anwar Sani & Nur Amalia Putri, 2023)

Negosiasi merupakan sebuah proses di mana dua pihak (atau lebih) yang berbeda pendapat berusaha mencapai kesepakatan. Negosiasi juga merupakan suatu proses tawar-menawar antara pihak-pihak yang terlibat dalam konflik. disimpulkan bahwa negosiasi adalah suatu upaya yang dilakukan antara pihak-pihak yang berkonflik dengan maksud untuk mencari jalan keluar untuk menyelesaikan pertentangan yang sesuai kesepakatan bersama.(Marliana, 2024)

Hubungan Konflik dan Negosiasi

1. Negosiasi adalah alat utama untuk menyelesaikan konflik secara damai.
2. Tanpa negosiasi, konflik bisa berubah menjadi kekerasan atau krisis berkepanjangan.
3. Negosiasi bisa gagal jika tidak ada itikad baik, kepercayaan, atau kompromi.

Konflik di Kementerian Agama Kabupaten Kerinci adalah suatu kondisi ketidaksepakatan atau pertentangan yang terjadi antara individu, kelompok, atau unit kerja di lingkungan Kementrian agama, yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan, pandangan, nilai, atau harapan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab. Mengatasi konflik dalam organisasi pemerintahan memerlukan komunikasi terbuka, mediasi pimpinan, pendekatan kekeluargaan, evaluasi SOP, dan penanaman nilai agama. Dengan manajemen konflik yang baik, Kemenag Kerinci dapat meningkatkan kualitas kerja tim, menjaga keharmonisan, dan memperbaiki pelayanan publik secara berkelanjutan.

Negosiasi adalah proses komunikasi dua arah antara pihak-pihak yang berselisih dalam lingkungan Kemenag Kerinci dengan tujuan untuk mencapai kesepakatan yang adil dan saling menguntungkan tanpa menimbulkan perpecahan. Negosiasi digunakan untuk menyelesaikan konflik secara damai, mempertahankan hubungan kerja yang harmonis, dan mendukung pencapaian tujuan organisasi secara kolektif. Konflik dan negosiasi di Kementerian Agama Kabupaten Kerinci adalah bagian dari proses tumbuhnya organisasi. Jika konflik dikelola secara terbuka, adil, dan profesional melalui negosiasi yang konstruktif, maka akan tercipta lingkungan kerja yang sehat, harmonis, dan berorientasi pada pelayanan umat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian terhadap perilaku dalam organisasi kelompok di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Kerinci, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dan stabilitas organisasi sangat ditentukan oleh berbagai aspek perilaku kelompok yang saling berkaitan dan saling memengaruhi.

1. fondasi dasar perilaku kelompok seperti norma sosial, nilai bersama, peran dalam struktur organisasi, dan kohesi tim menjadi dasar terbentuknya interaksi yang sehat dan produktif. Pemahaman terhadap hal ini penting untuk menciptakan kerja sama yang solid dan suasana kerja yang harmonis.
2. tim kerja di Kemenag Kerinci memiliki peran vital dalam pelaksanaan tugas-tugas layanan keagamaan dan administrasi. Tim yang efektif mampu membagi tugas dengan jelas, menjalin koordinasi yang baik, dan menjaga semangat kolektif dalam mencapai tujuan bersama
3. konflik dan negosiasi adalah dinamika yang tidak dapat dihindari dalam kelompok kerja. Kemenag Kerinci menangani konflik dengan pendekatan musyawarah, mediasi pimpinan, serta negosiasi yang berorientasi pada keadilan dan nilai-nilai keagamaan, sehingga konflik dapat diselesaikan secara damai dan konstruktif.

Secara keseluruhan, perilaku dalam organisasi kelompok di Kementerian Agama Kabupaten Kerinci mencerminkan pentingnya sinergi antara struktur, budaya kerja, komunikasi, dan kepemimpinan. Pemahaman terhadap aspek-aspek tersebut menjadi kunci dalam membangun organisasi yang profesional, harmonis, dan berdaya saing tinggi dalam pelayanan publik berbasis nilai keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono, (2008)*metodelogi penelitian kualitatif, kualitatif dan R & D* : Bandung Alfabeta
- A Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Cet. Iv; Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 329
- Sudjana, D, *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif* (Bandung: Falah Production, 2001), hlm. 64
- Abidin, Y. Suryani. (2020). Kajian Perilaku Kelompok dalam Organisasi. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*
- Sutiyono (2019). Memahami tim kerja. *Dinas pendidikan pemuda dan olahraga, 0-18*

Afifudin & Ahmad. (2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*.

Anwar Sani, M., & Nur Amalia Putri, H. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dinamika Konflik Dalam Kelompok Kerja Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Organisasi. *Journal of Islamic Business Management Studies*, 4(1), 31–41.

Marliana, A. A. H. (2024). Strategi Negosiasi dalam Menyelesaikan Konflik di Sekolah. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 34(1), 38–46.
<https://doi.org/10.52030/attadbir.v34i1.218>

Si'in, Si'in; Anwar, K. J. (2024). *Perilaku Individu Perilaku Kelompok dalam Organisasi*. 2(2), 10–17.

Sutiyono. (2019). Memahami tim kerja. *Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga*, 0–18.